

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak terlepas dengan sebuah komunikasi, komunikasi sangat berperan penting bagi kehidupan manusia karena komunikasi merupakan proses pertukaran atau pemindahan pesan dan informasi dari pembicara ke penerima. Hal ini menciptakan sebuah interaksi oleh dua orang atau lebih dalam upaya menyampaikan pesan kepada pihak yang bersangkutan. Komunikasi juga menjadikan manusia lebih aktif dan lebih baik dalam bertindak, apabila komunikasi dilakukan dengan baik maka akan memperoleh umpan balik yang baik, tetapi apabila komunikasi dilakukan dengan buruk maka umpan balik yang diperoleh juga buruk. Selain itu dengan komunikasi juga dapat menciptakan hubungan antara seluruh manusia di bumi ini.

Manusia yang ada di bumi ini merupakan makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna. Tuhan menciptakan manusia sesuai dengan porsi kebutuhannya. Ada beberapa manusia yang diciptakan oleh tuhan dengan dilahirkan dalam kondisi yang sempurna dan ada juga manusia yang dilahirkan dengan kondisi keterbatasan atau cacat fisik, seperti tunanetra, tunalaras, penyandang tunarungu, *down syndrome* dan bahkan autisme. Manusia yang dilahirkan dengan keterbatasan tentunya mempunyai cita-cita dan ingin mendapatkan hak dan kewajibannya serta derajat yang sama seperti manusia pada umumnya.

Manusia yang dilahirkan dengan keterbatasan juga merupakan makhluk sosial, yang mana membutuhkan dan memerlukan bantuan dan interaksi dari

lingkungannya. Hal ini menjadikan bentuk pengakuan dimana keberadaannya itu sama saja dengan yang lainnya. Manusia yang dilahirkan dengan keterbatasan biasanya disebut sebagai anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus tentu menghadapi masalah yang berbeda dan sangat khusus tidak seperti biasanya. Masalah tersebut dapat diselesaikan dengan berbagai cara seperti memberikan layanan pendidikan, bimbingan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhannya.

Pada anak berkebutuhan khusus khususnya tunarungu, karena memiliki keterbatasan dalam pendengaran anak berkebutuhan khusus memiliki hambatan dalam melakukan komunikasi verbal. Mereka berkomunikasi dengan individu lainnya menggunakan Bahasa isyarat seperti simbol-simbol yang digunakan berupa gerakan tangan dan anggota badan yang lain, mimik muka, atau isyarat yang memiliki makna yang bisa di pahami oleh keuda individu pada saat berkomunikasi.

Layanan pendidikan sangat berperan penting bagi anak berkebutuhan khusus. Pendidikan merupakan proses merubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang untuk menumbuhkan perkembangan potensi dirinya baik jasmani maupun rohani. Dengan pendidikan dapat menambah wawasan, pengetahuan, kecerdasan, dan mengatur emosional seseorang serta diharapkan anak berkebutuhan khusus dapat mengurus dirinya sendiri dengan baik dan tidak bergantung kepada orang lain. Selain itu pendidikan juga dapat menjadikan anak yang berkebutuhan khusus dihargai dan menambah relasi hubungan dengan orang lain. Maka dari itu, pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tepatnya di sekolah

luar biasa sangat penting karena siswa disana akan mampu berfikir secara luas dan terbuka tentang suatu pandangan hidup.

Sekolah luar biasa merupakan tempat atau naungan yang diselenggarakan khusus bagi mereka (anak-anak) yang memiliki keterbatasan fisik sehingga mereka memperoleh pendidikan, bimbingan yang layak yang di berikan oleh guru-guru di tempat tersebut. Para guru di sekolah tersebut memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa, dan guru tersebut juga di tuntut agar selalu memberikan motivasi dan ide-ide yang menarik supaya para siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar. Walaupun adanya perbedaan metode pembelajaran yang diberikan oleh sekolah luar biasa, namun pihak sekolah tetap memberikan pengajaran kepada mereka mengenai keterampilan dan kemampuan dasar sehingga bisa mengikuti kurikulum pendidikan seperti di sekolah umum.

Sekolah luar biasa terbagi menjadi berbagai macam salah satunya pada penelitian yang akan di bahas kali ini adalah sekolah luar biasa khusus penyandang siswa tuli atau SLB-B. SLB-B adalah sekolah luar biasa yang diperuntukkan bagi anak yang memiliki keterbatasan dalam pendengaran atau tuli.

Dalam pembelajaran tentunya kita tidak terlepas dari komunikasi, komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari satu individu ke individu lainnya. Salah satunya komunikasi yang dilakukan oleh guru yaitu pesan yang di sampaikan berupa pesan atau materi yang di sampaikan kepada siswa untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku. Proses penyampaian pesan yang dilakukan guru harus jelas agar dapat dipahami.

Komunikasi antarpribadi juga sangat penting bagi kehidupan kita. Dengan komunikasi antarpribadi dapat membentuk perkembangan intelektual dan sosial kita. sebagai makhluk sosial manusia akan selalu berinteraksi untuk bertukar pikiran, berbagi pengalaman, mendapatkan informasi dan memberikan informasi untuk menjalani kehidupan. Salah satunya komunikasi antarpribadi guru dalam proses pembelajaran, karena pada Pendidikan keahlian dasar ditekankan dengan komunikasi, karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran dikelas.

Tetapi berbeda bagi siswa yang memiliki keterbatasan secara fisik dalam pendengaran seperti anak tunarungu. Dalam berinteraksi mereka menggunakan Bahasa isyarat atau nonverbal yang umumnya Bahasa isyarat tersebut serta Bahasa verbal sebagai penjelas dalam berkomunikasi. Dalam pembelajaran komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru tentunya bisa memberikan motivasi pada siswa tunarungu untuk semangat dalam belajar supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan menghasilkan siswa yang berprestasi. Proses komunikasi dalam pembelajaran akan efektif bila informasi atau pesan mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Guru diharapkan menggunakan Bahasa yang mudah di mengerti oleh siswa tunarungu dalam melakukan interaksi, komunikasi verbal dianggap sebagai salah satu Bahasa yang dapat memudahkan anak tunarungu karena dapat mempertegas Bahasa verbal yang kurang jelas. Sehingga pesan yang disampaikan dan dimaksud oleh guru dapat dengan mudah di pahami oleh siswa.

SLB-B yang peneliti pilih SLB-B Beringin Bhakti yang berada di Kabupaten Cirebon yang beralamat lengkap di Jalan Pangeran Cakrabuana Gg. Mangga Desa

Kepongpongan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. SLB B Beringin Bhakti adalah salah satu yang termasuk Sekolah Luar Biasa terbaik di kabupaten Cirebon, tidak hanya dibidang akedmis SLB B Beringin Bhakti memiliki siswa yang berbakat dibidang olahraga dan keterampilan salah satunya pada tahun 2015 perwakilan siswa SLB B Beringin Bhakti berhasil mendapatkan juara 4 cabang olahraga lompat jauh, pada tahun 2021 mendapatkan juara 2 provinsi Jawa Barat dalam keterampilan mendapatkan juara gugus rangkai bunga hantaran

Sejarah singkat SLB-B ini, Awalnya SLB Yayasan Beringin Bhakti (YBB) hanya ada jurusan A (tunanetra) SLB A YBB berdiri pada tanggal 17 Agustus 1983, seiring berkembangnya pendidikan dan kemajuan fasilitas yayasan di bukalah spesialisasi SLB-B (tunarungu) pada tahun 2003 dan jadilah spesialis menjadi 3 (tiga) yaitu SLB A, SLB B, SLB C YBB. Kemudian kepala Sekolah pada saat itu di emban oleh bapak Narwan dan diajukan izin operasional ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan pada tahun 2004 izin operasional itu dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat setelah itu pada tahun 2010 SLB-B dipimpin oleh ibu Titin Rohayati, S.Pd dan memperoleh SK Difinitif dari Dinas Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 dan sampai sekarang.

Mengacu pada fenomena diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANTARA GURU DAN SISWA TUNARUNGU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR DI KABUPATEN CIREBON”**.

1.2 Fokus Penelitian

Dengan luasnya pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini kepada “Bagaimana Komunikasi Antarpribadi Antara Guru dan Siswa Tunarungu Dalam Memotivasi Belajar Di SLB B BERINGIN BHAKTI Kabupaten Cirebon ”.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka peneliti akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana keterbukaan guru dalam memotivasi belajar siswa tunarungu SLB B Beringin Bhakti Kabupaten Cirebon ?
- 2) Bagaimana empati yang di berikan guru terhadap tunarungu di SLB B Beringin Bhakti Kabupaten Cirebon ?
- 3) Bagaimana dukungan yang di berikan guru dalam memotivasi belajar siswa tunarungu di SLB B Beringin Bhakti Kabupaten Cirebon ?
- 4) Bagaimana guru dalam memberikan rasa positif dalam memotivasi belajar siswa tunarungu di SLB B Beringin Bhakti Kabupaten Cirebon ?
- 5) Bagaimana guru memberikan kesetaraan dalam memotivasi belajar siswa tunarungu di SLB B Beringin Bhakti Kabupaten Cirebon ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan, maka maksud penelitian ini adalah

untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Antarpribadi Antara Guru dan Siswa Tunarungu Dalam Memotivasi Belajar Di SLB-B Beringin Bhakti Kabupaten Cirebon. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana keterbukaan guru dalam memotivasi belajar siswa tunarungu SLB B Beringin Bhakti Kabupaten Cirebon ?
- 2) Untuk mengetahui bagaimana empati yang di berikan guru terhadap tunarungu di SLB B Beringin Bhakti Kabupaten Cirebon ?
- 3) Untuk mengetahui bagaimana dukungan yang diberikan dalam memotivasi belajar siswa tunarungu di SLB B Beringin Bhakti Kabupaten Cirebon ?
- 4) Untuk mengetahui bagaimana guru dalam memberikan rasa positif dalam memotivasi belajar siswa tunarungu di SLB B Beringin Bhakti Kabupaten Cirebon ?
- 5) Untuk mengetahui bagaimana guru dalam memberikan kesetaraan dalam memotivasi belajar siswa tunarungu di SLB B Beringin Bhakti Kabupaten Cirebon ?

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a) Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini di jadikan bahan kajian pengembangan ilmu pengetahuan yaitu komunikasi khususnya komunikasi antarpribadi.
- 2) Penelitian ini menjadi bahan masukan, informasi, referensi dan melengkapi bahan kepustakaan bagi pihak yang membutuhkan, khususnya bagi akademis dan praktisi.

b) Kegunaan praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pemikiran atau referensi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang komunikasi antarpribadi guru terhadap siswa tuli dalam memotivasi belajar.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi *Public Relations* (humaz) dan juga sebagai alat inovasi adanya komunikasi antarpribadi antara guru dan siswa yang tepat bagi guru, melihat perkembangan zaman yang semakin maju dan arus globalisasi yang semakin tinggi. Dengan hal tersebut semoga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik dan sesuai tujuan.